

---

## Pemberdayaan Masyarakat Gampong Paya Dua Kecamatan Woyla Melalui Pelatihan dan Pengembangan Produk *Ecoprint* Ramah Lingkungan

<sup>1</sup>Andrian Nanda Saputra, <sup>2</sup>Humairah Alfatah, <sup>3</sup>Wahdini Syapriati, <sup>4</sup>Suci Juliana, <sup>5</sup>Fetri Mulia Sari, <sup>6</sup>Habliansyah, <sup>7</sup>Jihan Moulida, <sup>8</sup>Nurul Izzah, <sup>9</sup>Risma Fizzia Mutia

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar

<sup>2</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar

<sup>3</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Teuku Umar

<sup>4</sup>Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Teuku Umar

<sup>5</sup>Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Teuku Umar

<sup>6</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Teuku Umar

<sup>7</sup>Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Teuku Umar

<sup>8</sup>Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Teuku Umar

<sup>9</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Teuku Umar

✉ Email Korespodensi: [fetrimuliasari2003@gmail.com](mailto:fetrimuliasari2003@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

#### Histori Artikel:

Diterima 06-09-2025

Disetujui 17-09-2025

Diterbitkan 19-09-2025

#### Katakunci:

Pemberdayaan  
Masyarakat,  
*Ecoprint*,  
Ekonomi Kreatif,  
Ramah Lingkungan

### ABSTRAK

Pemberdayaan komunitas desa adalah suatu langkah penting untuk meningkatkan kesejahteraan, kemandirian, dan kesadaran tentang lingkungan. Tulisan ini menguraikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Teuku Umar di Gampong Paya Dua, Kecamatan Woyla, Kabupaten Aceh Barat. Kegiatan utama berupa pelatihan teknik *ecoprint* diperkenalkan kepada penduduk dengan maksud untuk memberikan keterampilan baru, memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada, serta merangsang terciptanya usaha kreatif yang ramah lingkungan. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam pengetahuan dan keterampilan masyarakat, terutama para ibu rumah tangga dan pemuda, dalam membuat produk *ecoprint* sederhana yang memiliki potensi untuk dikembangkan lebih luas. Program ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan.

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Andrian Nanda Saputra, Humairah Alfatah, Wahdini Syapriati, Suci Juliana, Fetri Mulia Sari, Habliansyah, Jihan Moulida, Nurul Izzah, & Risma Fizzia Mutia. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Gampong Paya Dua Kecamatan Woyla Melalui Pelatihan dan Pengembangan Produk Ecoprint Ramah Lingkungan. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(5), 1314-1319. <https://doi.org/10.63822/skfx9n38>

## **PENDAHULUAN**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu metode dalam menerapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, terutama dalam pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya menerapkan ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi, tetapi juga berfungsi sebagai agen perubahan sosial di komunitas.

Gampong Paya Dua, yang terletak di Kecamatan Woyla, Kabupaten Aceh Barat, dipilih sebagai tempat KKN karena memiliki sumber daya alam yang melimpah. Lingkungan desa yang masih alami dengan berbagai jenis daun memberi kesempatan untuk dapat memperkenalkan ecoprint. Ecoprint adalah teknik yang menggunakan berbagai jenis tumbuhan untuk menghasilkan warna alami pada kain, seperti bunga, batang, daun, dan pangkal tanaman. Teknik ini tidak menghasilkan limbah yang berbahaya bagi lingkungan. Cara kerja ecoprint bisa diterapkan pada bahan yang merupakan salah satu sumber utama ekonomi Indonesia, terutama dalam 3 zona ekonomi inovatif, dengan kontribusi sebesar 18,15% (Nurliana dalam Aryani *et.al* 2022). Metode ini tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mendukung prinsip ramah lingkungan dan dapat menjadi dasar ekonomi kreatif bagi masyarakat.

Usaha teknik ecoprint terlihat memiliki peluang tumbuh, terutama di daerah pedesaan karena memiliki sumber daya alam yang cukup, seperti banyak pohon yang rindang, tumbuhan yang tumbuh subur, serta berbagai jenis daun yang bisa digunakan untuk menciptakan produk ecoprint. (Dwita & Sarasati, 2020).

Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat melalui pelatihan ecoprint, memanfaatkan potensi sumber daya alam lokal secara maksimal, menumbuhkan semangat berwirausaha berlandaskan ekonomi kreatif, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan.

## **METODE**

Program ini dilaksanakan pada hari Kamis 07 Agustus 2025, dengan menggunakan pendekatan yang melibatkan partisipasi dari perangkat desa, ibu rumah tangga, serta pemuda di daerah tersebut. Tahapan kegiatan meliputi:

1. Sosialisasi: Memperkenalkan konsep ecoprint, keuntungan, dan peluang ekonomi kreatif yang berfokus pada kerajinan yang ramah lingkungan.
2. Pelatihan teknik dasar: Mengenalkan bahan-bahan, memilih daun dan kain, merancang pola, serta menggunakan bahan alami untuk proses pewarnaan.
3. Praktik mandiri peserta: Peserta akan menjalani proses ecoprint secara langsung dengan arahan dari mahasiswa.
4. Evaluasi dan diskusi: Menilai hasil karya yang telah dibuat dan berdiskusi tentang kemungkinan pengembangan produk agar dapat dipasarkan sebagai pakaian, tas, atau aksesoris.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pelatihan ecoprint mendapatkan tanggapan yang baik dari warga. Para peserta, terutama ibu-ibu rumah tangga, menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengolah sumber daya alam setempat menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Produk yang dihasilkan memiliki ragam pola yang unik sesuai dengan kreativitas masing-masing individu.



(1)

(2)



(3)

**Gambar:** (1) Sosialisasi pengenalan ecoprint. (2) pelatihan mandiri oleh peserta. (3) Hasil karya dari peserta

Antusiasme masyarakat pada kegiatan ini sejalan dengan penelitian Sutrisno dan Sulistiawan (2025) yang menyatakan bahwa partisipasi aktif kelompok PKK dalam produksi ecoprint dapat memperkuat posisi perempuan dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis kerajinan lokal. Ini menunjukkan bahwa ecoprint lebih dari sekedar keterampilan seni; ini juga dapat berfungsi sebagai strategi untuk memberdayakan ekonomi keluarga. Hal ini juga mendukung pandangan Sari et al., (2025) yang mengungkapkan bahwa pelatihan ecoprint di desa dapat mendorong inovasi masyarakat dalam menciptakan produk unik yang memiliki daya saing jual di pasar.

Manfaat nyata dari kegiatan ini antara lain:

1. Peningkatan keterampilan warga, terutama dalam memanfaatkan sumber daya alam setempat untuk menciptakan produk yang bernilai lebih.
2. Munculnya kesempatan bisnis ekonomi kreatif, di mana ecoprint berpotensi dikembangkan menjadi produk unggulan desa.
3. Kesadaran lingkungan yang lebih baik, sebab teknik ecoprint memanfaatkan bahan alami dan bebas dari zat kimia berbahaya.

Produk ecoprint berpotensi dijadikan sebagai komoditas unggulan desa, misalnya dalam bentuk kain, tas, jilbab, dan aksesoris rumah tangga. Dengan pendampingan lanjutan, hasil karya ini bisa dipasarkan melalui media sosial maupun bazar UMKM, sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Temuan ini serupa dengan Sajriawati et al. (2025), dimana kegiatan serupa di Papua telah menciptakan

peluang dalam ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal, yang tidak hanya menambah pendapatan tetapi juga memperkuat identitas budaya.

Dalam hal lingkungan, penelitian Putra et al. (2025) yang mengembangkan ecoprint dari limbah organik sebagai bagian dari pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Karakter ini menunjukkan bahwa ecoprint memiliki dua keuntungan, yaitu sebagai produk yang bernilai ekonomi dan sebagai alat edukasi lingkungan bagi komunitas.

Potensi pengembangan ecoprint sebagai produk unggulan desa juga terlihat dalam penelitian Wulandari et al. (2025) di sekitar Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, di mana pelatihan ecoprint berhasil meningkatkan alternatif pendapatan masyarakat. Dalam hal yang sama, Kartikasari et al. (2025) menekankan bahwa workshop ecoprint bagi kelompok ibu PKK bukan hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan penggunaan tanaman lokal secara berkelanjutan.

Keterbatasan peralatan pendukung serta pengetahuan peserta terkait pemasaran digital yang dihadapi masyarakat Paya Dua sejalan dengan temuan Wahyuni et al. (2025) yang menyoroti perlunya inovasi dan dukungan teknologi dalam pengembangan produk ecoprint agar dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Di samping itu, Prastyatini dan Kristiyanti (2025) juga menekankan pentingnya pelatihan manajemen UMKM sebagai tambahan keterampilan produksi, sehingga ecoprint tidak hanya berhenti pada tahapan kreatif tetapi juga melanjutkan ke tahap pemasaran.

Dengan demikian, hasil kegiatan ini membuktikan bahwa ecoprint lebih dari sekadar keterampilan baru; ini merupakan alat strategis untuk menggabungkan pemberdayaan ekonomi, kreativitas seni, dan perhatian terhadap lingkungan. Ini menunjukkan bahwa pelatihan yang berfokus pada potensi lokal dapat menghasilkan dampak ganda: memperkuat ekonomi desa dan menjaga keberlanjutan ekologi.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pelatihan ecoprint di Gampong Paya Dua telah memberikan dampak positif bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan keterampilan pemanfaatan sumber daya alam lokal menjadi produk bernilai jual. Antusiasme peserta, khususnya ibu rumah tangga, menunjukkan bahwa ecoprint dapat menjadi peluang ekonomi kreatif yang berkelanjutan. Selain menghasilkan produk dengan nilai estetika tinggi, metode ini juga ramah lingkungan karena menggunakan bahan alami tanpa limbah berbahaya. Dengan demikian, program ini berhasil memotivasi masyarakat untuk berinovasi, meningkatkan kesadaran lingkungan, serta membuka potensi usaha baru berbasis ekonomi kreatif yang dapat menunjang perekonomian desa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aryani, I. K., Wijarnako, B., & Purwandari, R. D. (2022). Teknik Eco Print Ramah Lingkungan Berbasis Ekonomis Kreatif Dalam Upaya Menciptakan SDM Masyarakat Mandiri Pasca Pandemi/COVID 19 Untuk Anggota Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Desa Karang Cegak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.32815/jpm.v3i1.461>

- Dwita Anja Asmara & Sarasati Melani (2020). Penerapan Teknik Ecoprint pada Dedaunan Menjadi Produk Bernilai Jual. *Jurnal Pengabdian Seni*.
- Kartikasari, H. L., Retnowati, R. T., & Putri, B. M. R. (2025). Workshop ecoprint sebagai media pemberdayaan ibu-ibu PKK dalam pemanfaatan tanaman lokal. *Nusantara Community Empowerment Research*, 4(1), 45–54.
- Putra, H. B. P., Pradana, A. E., & Prabowo, F. D. (2025). Pengelolaan sampah organik menjadi ecoprint dan pupuk kompos sebagai upaya pelestarian lingkungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Gembira*, 3(2), 101–110.
- Sajriawati, S., Sianturi, R., & Nurliah, N. (2025). Pelatihan ecoprint daun mangrove untuk peningkatan ekonomi kreatif masyarakat lokal Papua di Pantai Payum Merauke. *Jurnal Cakrawala Pengabdian Masyarakat Global*, 2(3), 55–63.
- Sari, N., Prasetya, I., Aji, N. P., & Mahmudi, A. A. (2025). Pemberdayaan masyarakat desa dalam meningkatkan perekonomian melalui pelatihan ecoprint. *Jurnal Kewirausahaan dan Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 33–42.
- Sutrisno, S., & Sulistiawan, A. (2025). Pemberdayaan PKK melalui UMKM tas ecoprint. *MAFAZA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 12–20.
- Wahyuni, S., Widiyanti, B. P., & Zama, B. N. (2025). Ecoprint mug berbahan alami sebagai sarana pemberdayaan perempuan di Desa Suci. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 88–96.
- Wulandari, C., Haris, A., & Saputra, F. M. (2025). Pelatihan ecoprint sebagai alternatif penambahan pendapatan masyarakat sekitar Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS). *Repong Damar Journal of Community Empowerment*, 2(2), 71–80.
- Prastyatini, S. L. Y., & Kristiyanti, L. M. S. (2025). Pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui pelatihan manajemen UMKM dan ecoprint. *JAIM: Jurnal Abdimas Inovatif Masyarakat*, 5(1), 101–109.